

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

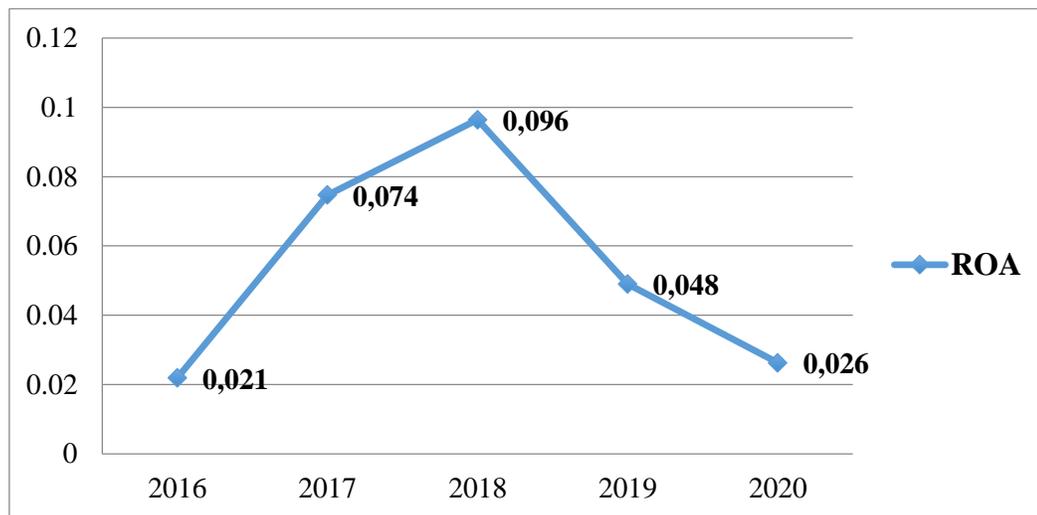
### **1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya sektor bisnis yang mengalami peningkatan, munculnya isu pemanasan global, penipisan ozon, kerusakan hutan, kerusakan lokasi di area pertambangan, pencemaran air akibat limbah beracun dan berbagai dampak buruk lainnya, merupakan akibat negatif dari aktifitas bisnis yang hanya berorientasi pada keuntungan semata. Perusahaan yang hanya memperhatikan profitabilitas dan tidak memperdulikan dampak negatif yang merugikan lingkungan sekitar dapat menghambat keberlangsungan perusahaan. Oleh sebab itu seharusnya tujuan perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) artinya perusahaan tidak hanya berupaya memperoleh laba yang maksimal dari aktivitas produksi, tetapi seharusnya juga bertanggung jawab kepada masyarakat (*people*) dimana perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan kehidupan masyarakat sekitar. Begitu pula dalam lingkungan (*planet*) artinya perusahaan berupaya untuk menjaga kesinambungan ekosistem alam, karena manusia memiliki interaksi secara langsung ataupun tidak langsung dengan alam. (Bukhori dan Sopian, 2017).

Dalam mencapai tujuan perusahaan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode tertentu (Munawir 2004). Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, oleh sebab itu profitabilitas

dapat menjadi pengukur kinerja keuangan yang baik. Widati (2016). Profitabilitas ialah ukuran dari kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat dicerminkan keberhasilan dan efektifitas manajemen secara menyeluruh, dimana rasio ini akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada berbagai tingkat operasinya Wibowo dan Wartini (2012). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi dan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (Bukhori dan Sopian 2017). Berikut ini adalah daftar rata-rata *Return On Asset*, 26 perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2016-2020.

**Gambar 1. 1**  
**Rata-rata *Return On Asset* Perusahaan Sektor Pertambangan**  
**Tahun 2016-2020**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan Gambar 1.1 diatas dilihat *return on asset* 26 perusahaan sektor pertambangan dari tahun 2016-2020. Relatif terjadinya kenaikan dan penurunan, dari pergerakan rata-rata pada tahun 2016 angka berada pada kisaran 0.021 terjadi kenaikan pada tahun selanjutnya dengan angka 0.074. Pada tahun 2018 tingkat *retun on asset* kembali naik 0.096 dan kembali terjadi penurunan signifikan pada tahun 2019 dengan angka 0.048 dan tahun 2020 dengan angka penurunan 0.026. Berdasarkan pemaparan gambar tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata *return on asset* perusahaan sektor pertambangan mengalami kenaikan dan penurunan signifikan. Kondisi tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor penilaian negatif yang diberikan investor kepada perusahaan, sehingga terjadi penurunan profitabilitas, faktor tersebut adalah kondisi lingkungan, ekonomi dan sosial. Kondisi lingkungan terjadinya kerusakan diarea sekitaran perusahaan seperti kerusakan hutan dan kebakaran hutan di sekitar lokasi perusahaan, pencemaran udara, pencemaran air akibat emisi limbah beracun, dan permasalahan lingkungan lainnya, kondisi sosial seharusnya perusahaan bertanggung jawab dan memperhatikan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Menurut Manullang, (2017). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya, kondisi ekonomi disebabkan adanya pandemi yang menyebar luas di seluruh dunia disepanjang tahun penurunan, berimbas menurunnya penjualan dan profitabilitas. Sehingga terjadinya penurunan investor untuk berinvestasi diperusahaan.

Salah satu faktor berpengaruh keterkaitan profitabilitas dengan sebuah pengungkapan *sustainability report* yaitu jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan maka semakin sedikit perusahaan yang melaporkan *sustainability report*. Akan tetapi dengan melakukan pelaporan *sustainability report*, citra perusahaan akan semakin baik sehingga loyalitas konsumen semakin meningkat. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, maka penjualan perusahaan akan semakin membaik, dan diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat.

Pada dasarnya, pelaporan keberlanjutan adalah perpanjangan dari Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Memberikan rincian laporan yang lengkap dari sebuah perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan sekarang mencakup hal-hal seperti perubahan iklim, pemanasan global, hak-hak hewan, konservasi keanekaragaman hayati dan hak asasi manusia serta keadilan sosial. Selama beberapa dekade terakhir, pelaporan keberlanjutan telah berkembang untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang berfluktuasi. Pelaporan publik telah berkembang dari hanya mengungkapkan data keuangan inti untuk memasukkan informasi terperinci yang mencakup dampak lingkungan, sosial dan ekonomi dari operasi dan produk perusahaan, serta data non-keuangan lainnya (Kasbun dan Ong, 2016).

Salah satu hal yang dapat membedakan antara *sustainability report* dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah cara pengungkapannya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan, sedangkan pengungkapan *sustainability report* lebih terperinci dan berdiri sendiri (Muallifin dan Priyadi, 2016).

Selain dampak pada alam, aktivitas produksi perusahaan juga berdampak secara sosial. Beberapa dampak sosial yang ditimbulkan antara lain, kecelakaan ditempat kerja, rusaknya kesehatan masyarakat. Adanya kecelakaan akibat produk dan jasa yang dihasilkan perusahaan, pelanggaran atas hak asasi manusia. Adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Maka dari itu, perlu pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan untuk menindaklanjuti apa saja permasalahan yang terdapat ada di dalam perusahaan tersebut, yang dampak positifnya perusahaan akan mendapatkan citra yang lebih baik dari mata pemerintahan dan masyarakat dengan melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR), kegiatan perusahaan juga akan lebih ditunjang dan didukung oleh *stakeholder*, kegiatan perusahaan sering tidak lepas dari perlunya kepercayaan publik. Citra yang baik dapat menaikkan kepercayaan publik, sebab dari itu langsung dapat diketahui apa yang sesungguhnya menjadi kebutuhan masyarakat (Sukrisno, 2012).

Berapa tahun terakhir kerusakan lingkungan merupakan permasalahan serius. Hal ini disebabkan oleh kegiatan ekonomi yang dilakukan di berbagai belahan dunia. Salah satu pelaku ekonomi yang sering dijadikan penyebab permasalahan lingkungan adalah perusahaan. Banyak perusahaan melakukan eksploitasi terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Menurut GRI-G4 guidelines *sustainability report* mempunyai 3 dimensi utama yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut.

*Sustainability report* dimensi lingkungan adalah dampak yang dihasilkan melalui aktifitas produksi perusahaan terhadap lingkungan yang meliputi bahan yang

digunakan, energi dan konsumsinya, ekosistem, tanah, udara, air dan konsumsinya, pembuangan emisi, pelepasan limbah (cair, padat, gas), dan transport. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholdernya*.

Pengungkapan dimensi lingkungan menjadi hal yang sangat penting guna menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Perusahaan perlu menunjukkan hal tersebut untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Perusahaan yang telah mendapatkan kepastian tersebut akan memperoleh citra dan predikat yang baik di mata publik. Predikat ini akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan di mata para *stakeholder*. Semakin tinggi nilai tambah suatu perusahaan, maka semakin dipercaya dan menarik hati para *stakeholder*. Ketika perusahaan sudah dipercaya oleh *stakeholder*, perusahaan akan memiliki hubungan yang baik dengan para *stakeholder*.

*Sustainability report* dalam dimensi ekonomi yang berkelanjutan dapat memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi pada kondisi ekonomi para pemangku kepentingan dan pada sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional serta internasional. Adanya kesadaran masyarakat zaman sekarang akan produk yang tidak merusak lingkungan dan peduli sosial maka muncul peluang bagi perusahaan dalam pengungkapannya. Dengan dimensi ekonomi, perusahaan terdorong untuk memproduksi produk-produk yang peduli lingkungan dan sosial. Sehingga produk

tersebut dapat diterima oleh masyarakat, yang akan meningkatkan *image* perusahaan lewat nilai perusahaan yang akan juga semakin meningkat diikuti juga dengan meningkatnya profitabilitas.

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas. Dimensi sosial ini dibagi dalam empat, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dan tenaga kerja dan pekerjaan layak. Melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya profitabilitas perusahaan (Widati, 2016).

Publikasi *sustainability report* sudah mulai menjadi tren, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report* oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Investor mulai memperhatikan pelaporan berkelanjutan (*sustainability report*) sebagai alat untuk mengambil keputusan investasi, tidak hanya melihat laporan keuangan namun kesadaran perusahaan akan pengungkapan pelaporan berkelanjutan masih sangat kurang. Hal ini dibuktikan dengan masih sedikitnya perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan (Tarigan dan Samuel, 2014).

Mekanisme *sustainability report* mempunyai berbagai fungsi. Bagi perusahaan,

*sustainability report* dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *triple bottom line*. Didalam isu *triple bottom line* (Elkington, 1997) menjelaskan mengembangkan konsep 3P yaitu *Profit, People, dan Planet*, jika suatu perusahaan ingin berkelanjutan, maka bukan hanya keuntungan (*profit*) yang diraih, tetapi juga harus dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*) dan ikut berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*) (Santoso dan Larasati, 2020). Sedangkan, bagi investor, *sustainability report* berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian profitabilitas perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumber daya finansialnya terutama dalam lingkup keberlanjutan dan tanggung jawab. Disamping mempunyai fungsi *sustainability report* juga mempunyai manfaat diantaranya perusahaan menjadi lebih peduli terhadap masyarakat dan lingkungan dengan memberikan nilai tambah, meningkatkan citra positif, mengurangi risiko yang berdampak merugikan perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Motivasi besar terhadap penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas mulai berkembang yang menandakan adanya fenomena-fenomena pada perusahaan pertambangan yang berdampak besar bagi lingkungan, kelangsungan hidup (ekonomi) dan penurunan kondisi sosial. Apabila perusahaan pertambangan tidak memperhatikan pelaporan berkelanjutan, maka semakin banyak tragedi-tragedi lingkungan yang terjadi.

Berikut adalah beberapa fenomena -fenomena yang terjadi, diantaranya adalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh operasional perusahaan seperti kerusakan

lingkungan yang terjadi di Papua (PT Freeport Indonesia), dan musibah lumpur di Sidoarjo (Lapindo Brantas Inc). Kejadian yang hampir sama juga terjadi di negara lain seperti Bencana Nuklir di Fukushima Jepang (2011), sampai dengan bencana meledaknya reaktor nuklir di *Chernobyl* Rusia yang melegenda (1986), pencemaran Sungai Yangtze akibat pembuangan limbah perusahaan (2012) Hal ini menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan resiko yang dapat terjadi dari kegiatan operasional perusahaan, sehingga lahirlah kebijakan mengenai keberlanjutan yang harus dipenuhi oleh perusahaan (Rohmah, Adiputra, dan Kurniawati, 2019).

Faktor penyebab berkembangnya *sustainability report* dari turun waktu ke waktu ialah adanya tuntutan bagi perusahaan untuk dapat membangun suatu pertanggungjawaban terhadap sosial. Dimensi sosial dalam sebuah laporan keberlanjutan berkaitan dampak perusahaan terhadap masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Dimensi sosial ini juga mencakup penjelasan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Samuel (2014), menyatakan bahwa dengan adanya pengungkapan dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan, dapat meningkatkan legitimasi di masyarakat sehingga diharapkan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pentingnya variabel ini diteliti dikarenakan adanya inkonsistensi hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu, adapun hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut : Penelitian yang dilakukan oleh Christie dan Ekadjaja, (2020) menyimpulkan bahwa laporan keberlanjutan dimensi ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, laporan

keberlanjutan dimensi lingkungan dan sosial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Sopian, (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua dimensi *sustainability report* yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan secara parsial hanya dimensi sosial yang berpengaruh positif tidak signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah dan Luhur, (2017). Menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muallifin dan Priyadi, (2016). Disimpulkan bahwa *sustainability report* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *current ratio*, sedangkan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA. *Sustainability report* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Penelitian yang dilakukan oleh widati Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, dan kinerja sosial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian berbeda diperoleh oleh (Wijayanti, 2017) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan, ekonomi dan sosial terhadap profitabilitas perusahaan.

Sesuai dengan uraian fenomena penelitian dan adanya hasil penelitian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam membahas sejumlah variabel yang dipilih seperti pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan, ekonomi dan sosial sebagai variabel independennya yang mempengaruhi terhadap profitabilitas, maka peneliti membuat sebuah penelitian replikasi yang telah dilakukan oleh (Wijayanti, 2017). Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggantian variabel kinerja keuangan , dan menambahkan variabel dependen yaitu profitabilitas dan berapa teori dasar untuk memperkuat penelitian ini,dan diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat meningkatkan dan menyempurkan dari hasil penelitian terdahulu. Maka, berdasarkan uraian penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan penjelasan dari latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul : **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi ekonomi terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *sustainability report* dimensi sosial terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI?

#### **1.4 Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan kepada perusahaan dalam mencari alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

##### **2. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pembanding hasil riset maupun acuan penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.